

## Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran SAVI Terhadap Kreativitas Peserta Didik Dalam Tari Kaulinan Barudak di Sekolah Dasar

Kamilia<sup>1</sup>, Ria Herdhiana<sup>2</sup>, Ludi Hermawan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Langlangbuana

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Langlangbuana

### Article Info

#### Keywords

Kreativitas, Model Pembelajaran SAVI

### Abstract

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan kreativitas Peserta didik dalam tari kaulinan barudak dikelas eksperimen yang mengimplementasikan model pembelajaran SAVI (Somatic, Audiotory, Visual, Intellectually) dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya kreativitas belajar peserta didik dalam pembelajaran seni tari, terutama dari dalam diri Peserta didik masih kurangnya pengetahuan tentang pembelajaran seni tari. Populasi dalam penelitian ini yaitu Peserta didik SDN 128 Haurpancuh kelas III B 26 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas III C 26 orang sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi terdapat lembar observasi guru yaitu lembar observasi yang menerapkan model pembelajaran SAVI dan lembar observasi peserta didik yaitu lembar observasi penilaian kreativitas peserta didik yang telah di judgement expert kepada dosen yang ahli dalam bidangnya. Hasil penelitian dapat diperoleh rata – rata post test pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan rumus Independent sample t-test dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kreativitas peserta didik dalam tari kaulinan barudak dikelas eksperimen yang mengimplementasikan model pembelajaran SAVI (Somatic, Audiotory, Visual, Intellectually) dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

### Correspondence Author

<sup>1</sup>kamiliaaaaaaaaa20@gmail.com

<sup>2</sup>riaherdhiana14@gmail.com

<sup>3</sup>ludihermawan74@gmail.com

### How to Cite

Kamilia, Herdhiana, R., Hermawan, L. (2019). Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran SAVI Terhadap Kreativitas Peserta Didik Dalam Tari Kaulinan Barudak di Sekolah Dasar. *Educare*, Vol. 17, No. 1, Juni 2019, 1-6.

## PENDAHULUAN

### *Latar Belakang*

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting bagi anak. Melalui pendidikan anak bisa mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak, selain itu kepribadian anak juga dibentuk sehingga dapat mencapai sebagai makhluk yang berbudaya.

Pembelajaran seni merupakan suatu alat untuk memberikan kesempatan siswa dalam mengembangkan kreativitas siswa juga dapat memberikan pengalaman kreatif sebagai salah satu cara berekspresi, berkreasi, dan berapresiasi.

Pembelajaran seni tari sampai saat ini masih dianggap sebagai pembelajaran yang kurang bahkan tidak penting dan juga kurang mendapat respon dari siswa, karena pendidikan di jaman jaman moderen seperti sekarang yang kebanyakan mengesampingkan tentang pendidikan seni. Namun pada kenyataanya pembelajaran seni memiliki fungsi dan peran yang sangat penting sebagai penyeimbang otak kiri dan kanan juga sebagai pengembang jiwa manusia.

Masih banyak faktor yang menyebabkan rendahnya kreativitas belajar peserta didik dalam pembelajaran seni tari, terutama dari dalam diri peserta didik masih kurangnya pengetahuan tentang pembelajaran seni tari. Dalam proses pembelajaran masih ada pendidik yang menggunakan model ceramah tanpa melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran seni tari, sehingga kreativitas yang dimiliki peserta didik tidak terlihat saat pembelajaran, selain itu peserta didik masih kurang percaya diri untuk memperlihatkan kemampuan dalam melakukan gerakan – gerakan tari. Jika hal ini dibiarkan terus menerus maka peserta didik tidak akan memiliki kepercayaan diri untuk mengembangkan kreativitas dalam menari.

Untuk mengantisipasi permasalahan di atas, perlu diupayakan suatu pembelajaran

yang mampu meningkatkan kreativitas belajar peserta didik. Karena dalam proses pembelajaran peserta didik tidak diberi stimulus oleh pendidik sehingga kreativitas peserta didik dianggap kurang, hal ini menyebabkan peserta didik tidak mampu menghasilkan gerak berdasarkan pemahamannya mengenai materi ajar yang diberikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran seni tari peserta didik hanya menirukan gerak yang dicontohkan oleh pendidiknya. Hal tersebut merupakan suatu masalah yang harus ditemukan solusinya, baik dengan perbaikan model pembelajaran ataupun dengan pemberian stimulus yang dapat meningkatkan kreativitas peserta didik

Dari permasalahan di atas, maka solusi untuk menerapkan suatu bentuk model dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran seni tari yaitu dengan menggunakan model SAVI dengan metode tersebut diharapkan agar peserta didik dapat meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran seni tari. Juga dengan menggunakan model SAVI ini peserta didik di tuntut untuk aktif dalam pembelajaran seperti mampu bergerak meniru tarian yang pendidik contohkan, dapat menyimak materi dengan baik, mampu belajar melihat dari segala arah, dan dapat meningkatnya kemampuan berfikir peserta didik. Diharapkan dalam pembelajaran menggunakan model SAVI juga dapat menarik perhatian peserta didik pada pembelajaran seni tari agar tidak mudah bosan saat mengikuti pembelajaran.

### *Tujuan Kegiatan*

Dalam penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectualy) di kelas eksperimen dan Untuk mengetahui perbedaan kreativitas peserta didik dalam tari kaulinan barudak dikelas eksperimen yang mengimplementasikan model pembelajaran SAVI (Somatic,

Auditory, Visual, Intellectually) dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

#### *Rencana Pemecahan masalah*

Masih rendahnya kreativitas peserta didik dalam pembelajaran seni tari terutama dari dalam diri peserta didik masih kurangnya pengetahuan tentang pembelajaran seni tari, sehingga peneliti ingin menggunakan model pembelajaran SAVI untuk meningkatkan kreativitas peserta didik

#### TINJAUAN PUSTAKA

Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectually*) pertama kali diperkenalkan oleh Dave Meire. SAVI adalah pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran. Teori yang mendukung pembelajaran SAVI yaitu teori otak kiri dan kanan, Accelerated Learning. Keunggulan dari SAVI adalah *Somatic, Auditory, Visual dan Intelektual*.

Zusnani (2013:28) pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki peserta didik.

Menurut Shoimin (2017:177) model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectually*) memiliki karakteristik di setiap unsur pembelajarannya, *Somatic* berasal dari kata Yunani yang berarti tubuh, pikiran *auditory* lebih kuat dari apa yang kita sadari, visual merupakan belajar dengan mengamati dan menggambarkan, dan *Intellectually* merupakan penciptaan makna dalam pikiran, sarana yang digunakan manusia untuk berfikir, menyatukan, pengalaman, menciptakan jaringan saraf baru dan belajar.

Kreativitas lahir dalam bentuk ide atau gagasan yang nyata semua itu merupakan hasil dari otak kanan dan otak kiri. Otak kiri dapat menerima informasi kemudian

informasi itu di pahami dan di cermati oleh otak kanan dan akan menghasilkan kreativitas.

Baron 1969 (dalam Munandar 2014:21) kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru.

Penelitian ini menggunakan teori dari Utami Munandar, menggunakan teori berfikir kreatif yang mengacu pada Guilford kemudian dikembangkan oleh Utami Munandar. Empat indikator kreativitas yaitu *fluency* (kelancaran), *Flexibility* (fleksibilitas), *Originality* (orisinalitas), dan *Elaborasi*.

Kreativitas sangat penting dalam tari karena dalam pembelajaran tari seseorang di tuntut untuk bergerak dan menghasilkan sebuah gerakan-gerakan baru, untuk melewati itu di perlukan proses kreatif. Kreativitas seseorang tidak terbatas sehingga peserta didik dapat mengekspresikan dirinya. Tingkat kreatif setiap peserta didik tidak sama oleh karena itu seorang pendidik harus mampu mengarahkan peserta didiknya sesuai dengan kebutuhan agar lebih efektif dalam mengikuti pembelajaran seni tari.

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode eksperimen dan Sifat penelitian menggunakan sifat penelitian kuantitatif. Desain penelitian dengan menggunakan *posttest-only control group design*. Dalam desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Dalam desain ini baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dibandingkan. Kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran SAVI sedangkan kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan. (Sugiyono, 2014:206).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*. Sampelnya yaitu kelas III B sebagai kelas eksperimen dan kelas III C sebagai kelas kontrol. Pemilihan kelas

sebagai sampel dilakukan berdasarkan rata-rata nilai ujian mid semester, dengan mengambil dua kelas yang memiliki rata-rata nilai yang relatif sama. Hal ini dilakukan agar tidak terdapat perbedaan kemampuan awal yang cukup signifikan pada kedua kelas sampel. Penelitian dilakukan di SDN 128 Haurpancuh kota Bandung pada bulan Januari hingga Mei 2019.

Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumenter sebagai penentuan sampel melihat nilai mid semester pada mata pelajaran seni tari. Observasi penilaian kreativitas siswa untuk melihat kreativitas siswa sesudah diberi perlakuan. Dan observasi model pembelajaran SAVI untuk mengetahui ketercapaian tahapan model pembelajaran SAVI.

Sebelum melakukan penelitian pedoman observasi penilaian siswa dan pedoman observasi model pembelajaran SAVI dilakukan uji judgment untuk mengetahui ke validan instrumen dengan pendapat ahli. Analisis yang digunakan yaitu menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 22.

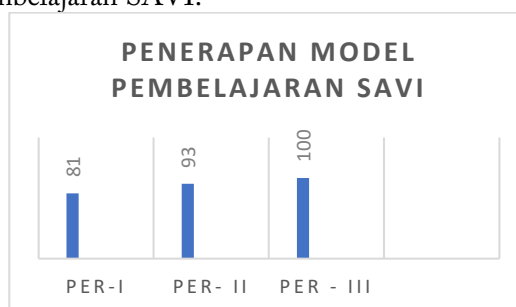
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini untuk mengetahui penerapan implementasi model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectually*) terhadap kreativitas peserta didik dalam tari kaulinan barudak di sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan tiga kali pertemuan, penelitian pertama dan kedua di kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi perlakuan, dan penelitian ketiga di kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi perlakuan dan melakukan penilaian *post test* untuk melihat hasil perkembangan kreativitas peserta didik.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, pada pertemuan pertama ketercapaian implementasi model

pembelajaran SAVI memperoleh 81% pada pertemuan ke dua memperoleh 93% dan pada pertemuan ke tiga memperoleh 100% sehingga dalam penelitian implementasi model pembelajaran SAVI terhadap kreativitas dilakukan pada pertemuan ke tiga karena sintak pembelajaran pada model pembelajaran SAVI sudah tercapai sebesar 100%. Berikut hasil pertemuan ke 1 hingga pertemuan ke 3 pada implementasi model pembelajaran SAVI.



Lembar observasi peserta didik dilaksanakan pada saat kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectually*) dan kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Terdapat perbedaan hasil lembar observasi kreativitas siswa dengan hasil kelas eksperimen lebih besar dibandingkan hasil kelas kontrol.

Teknik analisis data dengan menggunakan SPSS 22 memperoleh hasil untuk uji normalitas bahwa nilai signifikan untuk kelas eksperimen adalah 0,156 dan untuk kelas kontrol adalah 0,200. Terlihat nilai signifikan dari kelas eksperimen dan kelas kontrol  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Hal ini merupakan data yang berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji homogenitas memperoleh diperoleh taraf signifikan 5% terlihat bahwa signifikansi data tersebut  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Hal itu berarti bahwa data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama (Homogen). Dan uji hipotesis memperoleh nilai Sig.(2tailed) sebesar 0,000. Karena  $0,000 > 0,05$ , maka berdasarkan kriteria uji  $H_0$  ditolak, yang

menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan kreativitas peserta didik dikelas eksperimen dengan model pembelajaran SAVI dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

#### *Pembahasan Hasil Penelitian*

Berdasarkan hasil implementasi model pembelajaran SAVI ketercapaian pada pertemuan I sebesar 81% pada pertemuan ke dua memperoleh 93% dan pada pertemuan ke tiga memperoleh 100%. Sehingga dalam penelitian implementasi model pembelajaran SAVI terhadap kreativitas dilakukan pada pertemuan ke tiga karena ketercapaian sintak pada model pembelajaran SAVI sudah seluruhnya terlaksana dengan sangat baik yaitu sebanyak 16 item dan memperoleh presentase 100%.

Penilaian lembar observasi kreativitas peserta didik dilaksanakan di kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini menggunakan empat indikator kreativitas yaitu *fluency*, *flexibility*, *originality*, *elaborasi*. Dari hasil uji hipotesis kreativitas peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang dilakukan uji statistik menggunakan SPSS 22. Bahwa dapat diperoleh nilai Sig.(2tailed) sebesar 0,000. Karena  $0,000 < 0,05$ , maka berdasarkan kriteria uji  $H_0$  ditolak. Sehingga hasil analisis statistik dapat di simpulkan bahwa hipotesis "Terdapat perbedaan kreativitas peserta didik dalam tari kaulinan barudak dikelas eksperimen yang mengimplementasikan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Audiotory, Visual, Intellectually*) dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional" dapat diterima.

Maka dapat disimpulkan bahwa lebih terdapat pengaruh implementasi model pembelajaran SAVI terhadap kreativitas peserta didik dalam tari kaulinan barudak di sekolah dasar, hal ini karna rata – rata kreativitas peserta didik dikelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran SAVI lebih tinggi dibandingkan rata – rata

kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil implementasi model pembelajaran SAVI ketercapaian pada pertemuan pertama implementasi pencapaian dapat dikategorikan dengan baik, pada pertemuan ke dua dapat dikategorikan dengan baik dan pada pertemuan ke tiga dapat di kategorikan dengan sangat baik. Sehingga dalam penelitian implementasi model pembelajaran SAVI terhadap kreativitas peserta didik dilakukan pada pertemuan ke tiga karena ketercapaian sintak pembelajaran pada model pembelajaran SAVI telah terlaksana seluruhnya.

Terdapat perbedaan kreativitas peserta didik dalam tari kaulinan barudak dikelas eksperimen yang mengimplementasikan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Audiotory, Visual, Intellectually*) dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional yang dibuktikan dengan hasil lembar observasi penilaian kreativitas peserta didik di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, hal itu membuktikan bahwa pengaruh implementasi model pembelajaran SAVI terhadap kreativitas peserta didik dalam tari kaulinan barudak di sekolah dasar.

#### **REFERENSI**

- Ali, M. & M. Ansori. (2014). *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusumawati, S W. (2014). Penerapan Model Pembelajaran SAVI Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah di Sekolah Dasar.

- JPGSD. Volume 02, No.02 (2014). Hal 1-10. PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya.
- Mulyati, E & Hendriyana H. (2013). *Kaulinan Barudak Sebagai Sumber Penciptaan Tari Anak – Anak di Kabupaten Sumedang*. Volume 23 No.3 (September 2013). Hal 330 – 334. Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI). Bandung.
- Munandar, U. (2014). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mustika, D T. Dkk. (2013). Peningkatan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari Dengan Menerapkan Model Cooperative Learning Di Smp Negeri 1 Padang Panjang. Volume 2. No 1. Hal 44-49 (2013). *E-Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang*.
- Permini, N.L.D, Made S. & Ni Wayan R (2014). Penerapan Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Volume 2, No.1. Hal. 1-10. *E-Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*.
- Shoimin, A. (2017). *Model – Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sihwunedar, R. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) Pada Siswa Kelas III SDN Rejoagung 01 Semboro Tahun Pelajaran 2013/2014. Volume 4, No.4 (November 2015). Hal. 137-148.
- Sudjana, N. (2012). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, A. (2016). *Kaulinan Barudak Sebagai Sumber Ajar Dalam Penciptaan Tari Anak Di Sekolah Dasar*. Volume 2 No.1, (Febuari 2016). Pendidikan Seni Tari FPSD Universitas Pendidikan Indonesia.
- Zusnani, I. 2013. *Pendidikan Kepribadaian Siswa SD-SMP*. Jakarta Selatan: Tugu Publisher.